

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS XI DI SMA NEGERI I GRABAG KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2016/2017

ANALYSIS OF MULTIPLE CHOICE TEST POINT ON PHYSICAL EDUCATION SUBJECT IN ELEVENTH GRADE IN SMA NEGERI I GRABAG MAGELANG DISTRICT ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh : Yulianto, fik uny
Yulianto @gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa guru di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes ulangan kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes SMP kelas VIII. Instrumen yang digunakan adalah soal ulangan akhir semester kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori "mudah" sebesar 37,5% (15 butir), "sedang" sebesar 47,5% (19 butir), "sukar" sebesar 15% (6 butir). (2) Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori "lemah" sebesar 47,5% (19 butir), "sedang" sebesar 52,5% (21 butir), "baik" sebesar 0% (0 butir), dan "sangat kuat" sebesar 0% (0 butir). (3) Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori "baik" sebesar 55% (88 pilihan), dan "kurang baik" sebesar 45% (72 pilihan).

Kata kunci: analisis butir, tingkat kesukaran, daya beda, ulangan akhir penjasorkes

Abstract

This research is motivated by the fact that teachers in SMA Negeri I (State Senior High School) Grabag Magelang District in making test has not considered the level criteria of difficulty, differentiation, and distractor function. The research intends to determine the level of difficulty, differentiation, and distractor function on multiple choice test of Penjasorkes (Physical education, sport, and health) subject of grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017. The research was descriptive quantitative with data collection technique using final test report of Penjasorkes subject in grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017. The instrument used was final test report of Penjasorkes subject at the end of the semester of Grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017. The data analysis was by using descriptive quantitative analysis. The results show that: (1) the level of difficulty on multiple choice test of Penjasorkes subject of grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017 is in the "easy" category 37.5% (15 points), "medium" category 47.5% (19 points), "difficult" category 15% (6 points). (2) the level of differentiation on multiple choice test of Penjasorkes subject of grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017 is in the "weak" category 47.5% (19 points), "medium" category 52.5% 21 points), "good" category 0% (0 point), and "very strong" category 0% (0 point). (3) The level of distractor function on multiple choice test of Penjasorkes subject of grade XI students in SMA Negeri I Grabag Magelang District Academic Year 2016/2017 is in the "good" category 55% (88 choices) and "less good" category 45% (72 choices).

Keywords: point analysis, difficulty level, differentiation, Penjasorkes final test

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi akan memberikan informasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, dan bila dianalisis lebih rinci akan diperoleh informasi tentang kesulitan belajar peserta didik, yaitu konsep-konsep yang belum dikuasai oleh sebagian besar peserta didik. Informasi ini yang harus digunakan pendidik untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang nantinya dapat memperbaiki kualitas lulusan. Evaluasi memerlukan data yang akurat, yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Data yang akurat diperoleh apabila alat ukur yang digunakan sah dan handal. Syarat yang tidak terpenuhi dapat menimbulkan kesalahan pengukuran sehingga peserta didik tidak dapat diukur kompetensi yang sebenarnya. Kesalahan dalam evaluasi dapat juga menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik menurut Ngilim Purwanto (2010: 26) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu formatif dan sumatif. Informasi yang didapatkan dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan proses mengajar dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan informasi dari penilaian formatif untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu seperti *reteaching*, mencoba pendekatan alternatif terhadap peserta didik, atau menawarkan cara-cara lain untuk praktik apabila guru mengetahui peserta didik mendapatkan kesulitan. Evaluasi formatif bertujuan untuk memperbaiki cara atau strategi mengajar, sehingga hasilnya tidak

digunakan untuk menentukan nilai peserta didik sedangkan evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik, sehingga hasilnya berupa nilai yang diperoleh peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi sumatif di Sekolah Menengah Atas dilaksanakan dua kali yaitu pada akhir semester satu dan pada akhir semester dua. Tes sumatif pada akhir semester di SMA, yang pada saat ini disebut uji kompetensi. Ulangan akhir semester merupakan suatu bentuk *assesment* kepada peserta didik yang digunakan oleh institusi pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Ulangan akhir semester mempunyai fungsi untuk memberi gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran selama satu tahun pelajaran, dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik, serta dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk promosi kelas. Selain itu, ulangan akhir semester yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh berbagai SMA di suatu daerah dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah yang lain. Melihat dari tujuan dan manfaat maka ulangan akhir semester dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya oleh institusi pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Pelaksanaan ulangan akhir semester mata pelajaran Penjasorkes SMA di propinsi Magelang berbeda di kota dan di setiap kabupaten. Kegiatan awal penelitian ini, di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Penjasorkes SMA pada tahun ajaran 2016/2017 dilaksanakan oleh sekolah dengan pembuat soal adalah sekolah. Penyusun soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Penjasorkes SMA pada tahun ajaran

2016/2017 adalah guru mata pelajaran di sekolah. Soal yang digunakan dalam ulangan akhir semester akan berbeda apabila penyusun soal adalah guru mata pelajaran di sekolah masing-masing sehingga daya serap, tingkat kesukaran, daya beda butir kemungkinan akan berbeda. Soal ulangan akhir semester biasanya menggunakan pilihan ganda, *essay*, dan soal menjodohkan. Tingkat kesalahan ini berkaitan dengan kehandalan alat ukur. Kesalahan pengukuran ada yang bersifat acak dan ada yang sistematis. Kesalahan acak disebabkan oleh kondisi fisik dan mental peserta tes dan penyusun tes maupun pengawas yang bervariasi.

Kenyataan di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 juga menunjukkan bahwa sekolah maupun Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) belum melakukan analisis terhadap butir-butir tes yang digunakan dalam tes kenaikan kelas akhir semester. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang didapatkan dari hasil tes kemungkinan tidak akurat dan objektif. Saifudin Azwar (2006: 2) menyatakan bahwa sifat suatu instrumen ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu. Informasi yang keliru apabila digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan maka tidak akan menunjukkan keputusan yang tepat. Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya validitas dan variabilitas suatu alat ukur tes, dari tes yang tidak valid dan tidak reliabel akan didapatkan informasi yang salah sehingga apabila informasi itu secara tidak langsung digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan maka akan banyak pihak yang dirugikan.

Tes yang dilaksanakan di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 sama dengan sekolah pada umumnya, baik tes

formatif maupun tes sumatif. Pertengahan semester diadakan ulangan tengah semester (UTS) dan pada akhir semester diadakan ulangan akhir semester (UAS). Proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah dua jam pelajaran untuk materi praktik dan satu jam pelajaran untuk materi teori. Namun sayangnya materi teori yang disampaikan belum begitu maksimal. Keterampilan guru saat mengajar praktik sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan metode yang diterapkan sehingga dengan mudah mengikuti semua intruksi dan siswa terlihat antusias. Hal tersebut terbalik dengan kemampuan guru pada saat mengajar teori. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Siswa juga terlihat kurang antusias jika harus mengikuti pembelajaran Penjasorkes secara teori.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang dibuat adalah dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga tes benar-benar dibangun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat. Analisis soal tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan pada dua teori pengukuran yaitu pengukuran klasik dan teori respon butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pengukuran klasik untuk menganalisis butir soal, yaitu dengan menghitung daya pembeda, tingkat kesulitan, dan efektivitas pengecoh. Sedangkan reliabilitas hanya sebagai tambahan untuk mengetahui keajegan soal. Kenyataan guru di SMA Negeri I Grabag dalam membuat soal belum memperhatikan kriteria yang disebutkan di atas. Selain itu guru tidak

melakukan ujicoba terlebih dahulu terhadap soal yang dibuat.

Hasil ulangan akhir semester harus dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktivitas dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ulangan akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sistem ulangan akhir semester tersebut. Guru dalam menyusun butir soal seharusnya beracuan pada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan soal yang dibuat. Sehingga apabila ada kekurangan guru dapat melakukan perbaikan atas soal tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran Penjasorkes, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan *Mutple Choice Test* (pilihan berganda).

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang yang terletak di Jl. Raya Grabag Magelang Jawa Tengah Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2017.

Target/Subjek Penelitian

Target siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Prosedur

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Setelah transkrip terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis menggunakan bantuan program *exel for windows*. Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir-soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor suatu item soal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat sesuai dengan komponen pelaksanaan ulangan akhir semester kenaikan kelas mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 pada tahap evaluasi yang diteliti. Instrumen penelitian adalah dokumentasi paket soal dan kunci jawaban tes kenaikan kelas siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: dokumentasi, penelusuran terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pelaksanaan tes kenaikan kelas siswa kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan untuk lebih melengkapi data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, atau memperkuat data yang diperoleh melalui teknik yang lain. Dokumen yang penting

untuk penelitian ini adalah paket soal dan kunci jawaban, dengan ini maka dapat dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2013: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Kriteria tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor suatu item soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	sukar
0,31 – 0,70	cukup
Lebih dari 0,71	mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

Tabel 2. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	pembeda lemah
0,21 – 0,40	pembeda sedang
0,41 – 0,70	pembeda baik
0,71 – 1,00	pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	pembeda sangat jelek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 210)

Tabel 3. Kriteria Efektivitas Fungsi Distraktor Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
> 5%	baik
< 5%	kurang baik

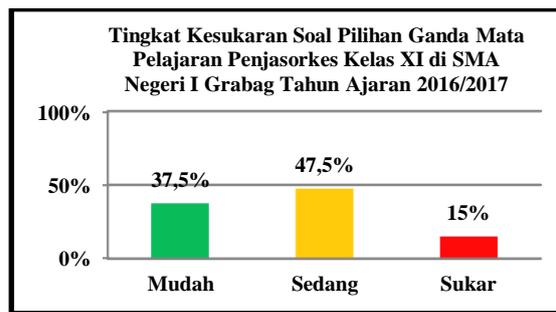
(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2013: 226)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran dan daya beda, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 1 sebagai berikut:

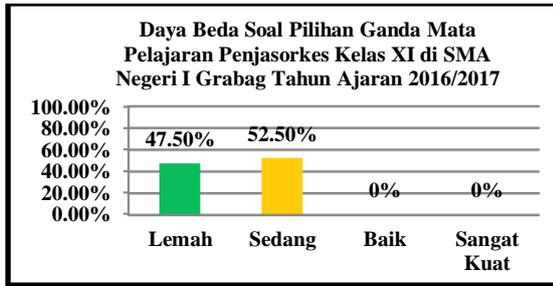


Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir).

2. Daya Beda

Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:

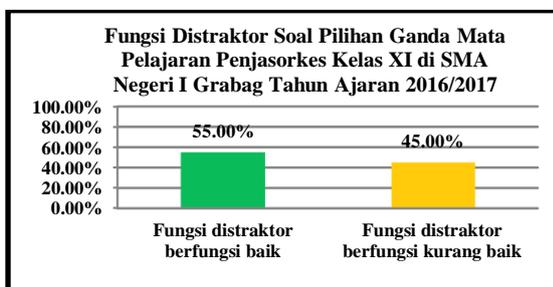


Gambar 2. Diagram Batang Daya Beda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan grafik 2 di atas menunjukkan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

3. Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan grafik 3 di atas menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas analisis tingkat kesukaran dan daya beda, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” sebesar 15% (6 butir).

Berdasarkan hasil analisis, butir nomor 1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 17, 18, 26, 33, 36, 37, 40 dalam kategori sangat mudah. Artinya, hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar pada soal di butir nomor tersebut. Butir nomor 2, 3, 5, 9,10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 32, 34, 35, 38 mempunyai tingkat kesukaran sedang. Artinya, tidak semua dapat menjawab butir nomor soal tersebut dengan benar. Butir nomor 16, 20, 25, 28, 31, 39 masuk dalam kategori sukar. Artinya, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar pada nomor butir tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, tingkat kesukaran soal paling banyak dalam kategori sedang, sehingga diharapkan bagi guru agar membuat

soal lebih sulit agar dapat merangsang siswa untuk dapat memecahkan soal tersebut. Menurut Slameto (2003: 218) soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

2. Daya Beda

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “baik sekali” sebesar 0% (0 butir).

Berdasarkan tabel 10 di atas, butir nomor 1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 25, 26, 31, 33, 36, 37, 40 mempunyai daya beda yang lemah. Butir nomor 2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 38, 39 mempunyai daya beda yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut, daya beda soal paling banyak dalam kategori sedang. Menurut Daryanto (2001: 183) bahwa daya beda yang baik adalah soal yang membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (berkemampuan rendah).

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 masih perlu diperbaiki agar mempunyai tingkat kesukaran dan daya pembeda yang baik, sehingga dapat mengetahui kompetensi peserta didik secara lebih akurat.

3. Fungsi Distraktor

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan). Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes yang kurang memahami atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224). Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor) menurut Anas Sudijono (2013: 409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu di antaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sukar” sebesar 15% (6 butir), “sedang” sebesar

- 47,5% (19 butir), dan “mudah” sebesar 37,5% (15 butir)
2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), dan “lemah” sebesar 47,5% (19 butir).
 3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri I Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan), dan “kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru harus lebih cermat dalam membuat soal atau tes untuk siswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti harus dapat memantau siswa dengan jelas pada saat mengisi jawaban.
3. Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifudin Azwar. (2006). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan*

Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____ (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.